

Analisis Register di Buletinsuara Universitas Singaperbangsa Karawang Edisi Ke-27 dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP

Kevin Maulana¹, Roni Nugraha Syafroni², Suntoko

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: ¹1710631080086@student.unsika.ac.id, ² hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id
Suntoko@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Mendeskripsikan bentuk register yang terdapat dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27*, mendeskripsikan fungsi register yang terdapat dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27*, Mendeskripsikan bentuk dari rekomendasi bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kemudian dokumentasi, selanjutnya kepustakaan, berikutnya teknik baca catat, dan terakhir kartu data. Hasil penelitian menunjukkan bentuk register yang ditemukan yaitu bentuk register selingkung terbatas dan bentuk register selingkung terbuka berdasarkan pada teori yang umum digunakan serta ditemukan lima dari jenis register yang ditemukan tidak semuanya lengkap dalam setiap sub tema pendidikan, sub tema peristiwa, sub tema infografis, dan terakhir sub tema profil. Hasil penelitian ini direlevansikan dalam bidang pendidikan sebagai bahan ajar berupa *handout* dalam materi menelaah struktur kebahasaan teks berita dan menyajikan data atau informasi dalam bentuk berita.

Kata Kunci : Register, Buletin, Bahan Ajar

Abstract

This study aims to describe the form of registers contained in the 27th Edition of the UNSIKA Suara Bulletin, to describe the function of the registers contained in the 27th Edition of the UNSIKA Suara Bulletin, to describe the form of the recommended teaching materials used in this study. The data collection technique used was observation, then documentation, then literature, next reading and note-taking techniques, and finally data cards. The results showed that the forms of registers that were found were the forms of the limited envelope registers and the open envelope registers based on the commonly used theory and it was found that five of the register types that were found were not all complete in each education sub theme, event sub theme, infographic sub theme, and lastly. profile sub-theme. The results of this study are relevant in the field of education as teaching materials in the form of handouts in studying the language structure of news texts and presenting data or information in the form of news.

Keywords: *Register, Bulletin, Teaching Materials*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan dalam Buletin, yaitu dengan menggunakan kajian register dalam bidang jurnalistik. Pentingnya penggunaan register dalam penelitian ini adalah karena register dalam bidang jurnalistik khususnya dengan media cetak dapat mencegah dari kemunculan perbedaan persepsi antara penerima dan pemberi informasi, dengan meminimalisasi kesalahpahaman tersebut, diharapkan pemberian informasi yang tertuang dalam buletin tersebut dapat tersampaikan secara utuh juga jelas. Oleh karena hal tersebut peneliti memilih *Buletin Suara UNSIKA*

Buletin Suara UNSIKA ditulis dengan menggunakan bahasa yang khas, lugas selain itu juga menggunakan diksi-diksi yang berani untuk mengkritik lembaga kampus. Buletin

tersebut juga memuat informasi yang berkaitan dengan pendidikan yang terkait di Universitas Singaperbangsa Karawang, peristiwa yang terjadi, infografis, profil, dan karya dari mahasiswa. Apalagi ditengah kuliah daring akibat pandemi maka kebanyakan mahasiswa kurang memiliki informasi yang jelas terkait kabar yang sedang berkembang di civitas akademika, dalam bidang pendidikan dan peristiwa. Namun ketika buletin ini menjadi satu-satunya sumber berita yang diterbitkan menjadi buletin, maka banyak terjadinya kesalahpahaman akibat penggunaan diksi-diksi yang mempunyai pemaknaan ganda dan dibenturkan dengan narasumber langsung yang terpercaya.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: 9) berpendapat bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* yang mana digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sendiri adalah sebagai instrument utama dan pada teknik pengumpulan data dilakukan dengan pola gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna. Metode ini dipilih karena mempunyai kesesuaian dengan karakteristik objek yang diteliti yaitu bukan menekankan pada numerik atau hitungan menggunakan kajian statistika, melainkan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata. Data tersebut harus dijelaskan dengan cara mendeskripsikan sumber data dengan kata-kata menjadi kalimat tentang penjabaran hasil dari analisis bentuk, jenis dan fungsi register menggunakan kalimat, bukan dengan menggunakan perhitungan statistika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pertama dimulai dari bentuk register pada tema pemberitaan mengenai pendidikan, peristiwa, infografis dan terakhir adalah profil.

Pembahasan Bentuk Register di *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27*

a. Sub-Tema Pendidikan

Bentuk register menurut Halliday (1994: 54-55) adalah bentuk tersebut terbagi dalam dua bentuk yaitu bentuk register selingkung terbatas dan bentuk register selingkung terbuka. Pada register selingkung terbatas mempunyai suatu ciri yaitu pemaknaan kata yang sedikit maknanya, sifat dari register selingkung terbatas itu juga mempunyai batasan, sehingga beritanya hanya terbatas dan tertentu saja.

Pada hasil analisis yang di dapat dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27* pada bagian tema yang berkaitan dengan pendidikan, ditemukan banyak kata-kata yang sesuai dengan konteks teori yang digunakan peneliti yaitu register selingkung terbatas. Analisis yang ditemukan mempunyai kata-kata yang terbatas seperti wabah, daring, vaksinasi, luring, *handsanitizer* asdos, vaksinator dan lain sebagainya itu merupakan register selingkung terbatas.

Karena pada edisi ke-27 buletin yang diterbitkan masuk pada masa pandemi *covid-19* sehingga banyak kata-kata baru dan sifatnya terbatas yang digunakan dalam buletin ini. Juga termasuk istilah dalam kata ganti orang yang jarang digunakan seperti ia serta kependekan-kependekan dari kata aslabor atau asdos yang terdapat di *Buletin Suara UNSIKA edisi ke-27* sub tema pendidikan. Oleh sebab itu pengkajian makna kata yang peneliti lakukan menggunakan tambahan disiplin ilmu yaitu menggunakan teori semantik karena kajian semantik memiliki arti atau tanda yang bisa dimaknai dari suatu morfem. Kajian disiplin ilmu lain juga peneliti terapkan dalam memaknai kata yang terdapat dalam register selingkung terbatas yaitu adalah menggunakan kajian morfologis yaitu menggunakan proses morfologis dan ihwal kata.

Berikutnya adalah bentuk register selingkung terbuka dari sub tema pendidikan dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27*. Register selingkung terbuka mempunyai suatu ciri yaitu terdapat corak-corak makna yang berhubungan dengan register. Cirinya bahasa yang digunakan dalam bentuk register terbuka adalah bahasa tidak resmi dan terbuka seperti

percakapan-percakapan spontan. Kata yang digunakan lebih dikenal maknanya oleh orang banyak sehingga memaknai kata tersebut lebih mudah oleh pendengar atau pembaca.

Pada hasil analisis yang di dapat dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27* pada bagian tema yang berkaitan dengan pendidikan, ditemukan banyak kata-kata yang sesuai dengan konteks teori yang digunakan peneliti yaitu register selingkung terbuka. Analisis yang ditemukan mempunyai kata-kata yang lebih simple dan mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca, seperti warga kampus, ia, *recruitment*, kemendikbud, ketua BEM, regulasi dan sebagainya. Karena kata-kata tersebut masih dalam ranah profesi tertentu namun kata-kata yang digunakan dalam profesi tersebut sudah sering digunakan sehingga pembaca atau pendengar lebih mudah memahami atau menafsirkan makna-makna yang terdapat dalam kata sehingga kalimat yang ditafsirkan menjadi utuh dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas baik oleh pembaca ataupun pendengar. Pada register selingkung terbuka juga menggunakan beberapa kajian semantik dan juga kajian morfologis dalam menafsirkan suatu kata tersebut agar dapat dimaknai dengan baik dan tepat.

b. Sub-Tema Peristiwa

Bentuk register menurut Halliday (1994: 54-55) adalah bentuk tersebut terbagi dalam dua bentuk yaitu bentuk register selingkung terbatas dan bentuk register selingkung terbuka. Pada register selingkung terbatas mempunyai suatu ciri yaitu pemaknaan kata yang sedikit maknanya, sifat dari register selingkung terbatas itu juga mempunyai batasan, sehingga beritanya hanya terbatas dan tertentu saja.

Pada hasil analisis yang di dapat dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27* pada bagian tema yang berkaitan dengan peristiwa, ditemukan banyak kata-kata yang sesuai dengan konteks teori yang digunakan peneliti yaitu register selingkung terbuka. Analisis yang ditemukan mempunyai kata-kata yang lebih simple dan mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca, seperti hadirkan fakultas kedokteran, proposal pendirian, SDM unggul, nasib fikes, dampak positif dan negatif dan lain sebagainya. Karena kata-kata tersebut masih dalam ranah profesi tertentu namun kata-kata yang digunakan dalam profesi tersebut sudah sering digunakan sehingga pembaca atau pendengar lebih mudah memahami atau menafsirkan makna-makna yang terdapat dalam kata sehingga kalimat yang ditafsirkan menjadi utuh dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas baik oleh pembaca ataupun pendengar. Pada register selingkung terbuka juga menggunakan beberapa kajian semantik dan juga kajian morfologis dalam menafsirkan suatu kata tersebut agar dapat dimaknai dengan baik dan tepat.

c. Sub-Tema Infografis

Bentuk register menurut Halliday (1994: 54-55) adalah bentuk tersebut terbagi dalam dua bentuk yaitu bentuk register selingkung terbatas dan bentuk register selingkung terbuka. Pada register selingkung terbatas mempunyai suatu ciri yaitu pemaknaan kata yang sedikit maknanya, sifat dari register selingkung terbatas itu juga mempunyai batasan, sehingga beritanya hanya terbatas dan tertentu saja.

Hasil analisis yang di dapat dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27* pada bagian tema yang berkaitan dengan infografis, yaitu terdapat kata-kata yang merupakan register terbatas seperti candu internet, berkisar, signifikan, *gadget*, dan terkikisnya etika. Karena pada sub tema infografis tersebut pewarta dalam menulis menggunakan ragam bahasa jurnalis, serta infografis ini menunjukkan suatu hasil dari survei yang dilakukan oleh tim dari LPM UNSIKA untuk mengumpulkan data-data seperti penggunaan kuota internet yang berkaitan dengan pembelajaran melalui *online*. Gaya bahasa jurnalis tersebut yang jarang digunakan masyarakat, masuk dalam bentuk register jurnalistik selingkung terbatas. Oleh karena itu pengkajian makna kata yang peneliti lakukan menggunakan tambahan disiplin ilmu yaitu menggunakan teori semantik karena kajian semantik memiliki arti atau tanda yang bisa dimaknai dari suatu morfem. Kajian disiplin ilmu lain juga peneliti terapkan dalam memaknai kata yang terdapat dalam register selingkung terbatas yaitu adalah menggunakan kajian morfologis yaitu menggunakan proses morfologis dan ihwal kata.

Berikutnya adalah bentuk register selingkung terbuka dari sub tema infografis dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27*. Register selingkung terbuka mempunyai suatu ciri yaitu terdapat corak-corak makna yang berhubungan dengan register (bahasa khas yang digunakan dalam suatu profesi). Menurut hasil analisis yang peneliti dapatkan pada sub tema infografis ini yaitu mempunyai kata yang masuk ke dalam bentuk register selingkung terbuka seperti melanda, persentase, responden, bising dan lain sebagainya. Sub tema infografis ini berisikan informasi dalam bentuk survei yang mana survei tersebut menyasar kepada mahasiswa baik secara acak atau telah dipilih sebelumnya yang dilakukan oleh tim dari LPM Unsika dan berisikan jejak pendapat pribadi yang di kutip langsung yang berasal dari mahasiswa. Maka dari itu kata yang terbentuk khas yang dipakai dalam ranah survei seperti responden, persentase, melanda, bising dan lain sebagainya

Pada sub-bab infografis banyak terdapat kata-kata yang biasa digunakan dalam suatu penelitian atau survei dan bahasa bahasa jurnalis. Karena sesuai dengan pembahasan pada infografis yang menunjukkan suatu hasil dari penelitian, yang mana penelitian tersebut ialah mensurvei mahasiswa Unsika dalam pembelajaran selama pandemi. Oleh karena itu dalam register terbatas ditemukan gaya bahasa, dengan bahasa-bahasa yang sifatnya memikat pembaca dan makna-makna kontekstual yang khas yang digunakan dalam jurnalistik. Begitu pun dengan register selingkung terbuka yang menyajikan kata-kata dengan istilah-istilah yang terdapat pada hasil dari suatu persentase penelitian yang dilakukan oleh pewarta dari tim LPM Unsika.

d. Sub-Tema Profil

Bentuk register menurut Halliday (1994: 54-55) adalah bentuk tersebut terbagi dalam dua bentuk yaitu bentuk register selingkung terbatas dan bentuk register selingkung terbuka. Pada register selingkung terbatas mempunyai suatu ciri yaitu pemaknaan kata yang sedikit maknanya, sifat dari register selingkung terbatas itu juga mempunyai batasan, sehingga beritanya hanya terbatas dan tertentu saja.

Hasil analisis yang di dapat dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27* pada bagian tema profil, yaitu terdapat kata-kata yang merupakan register terbatas seperti dilantik, diangkat dan warek 3. Karena pada sub tema infografis tersebut pewarta dalam menulis menggunakan ragam bahasa jurnalis, serta pada sub tema profil ini menggambarkan profil tokoh yang mana tokoh dalam profil tersebut adalah Pak Kusrin yaitu menjabat sebagai Wakil Rektor Gaya bahasa yang menggambarkan seperti teks biografi dengan gaya jurnalistik sangat tergambar dalam sub tema profil tersebut, sehingga perpaduan bahasa khas biografi dengan bahasa jurnalistik tergambar jelas pada isi dari sub tema profil.

Berikutnya adalah bentuk register selingkung terbuka dari sub tema profil dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27*. Register selingkung terbuka mempunyai suatu ciri yaitu terdapat corak-corak makna yang berhubungan dengan register (bahasa khas yang digunakan dalam suatu profesi). Ciriya bahasa yang digunakan dalam bentuk register terbuka adalah bahasa tidak resmi dan terbuka seperti percakapan-percakapan spontan. Kata yang digunakan lebih dikenal maknanya oleh orang banyak sehingga memaknai kata tersebut lebih mudah oleh pendengar atau pembaca. Menurut hasil analisis yang peneliti dapatkan pada sub tema infografis ini yaitu mempunyai kata yang masuk ke dalam bentuk register selingkung terbuka seperti kalimat tidak asing terdengar, dan lain sebagainya. Sub tema profil ini berisikan informasi dari tokoh yaitu Pak Kusrin yang menjabat selaku Warek III oleh karena itu pada bagian profil bahasa khasnya dalam bentuk register selingkung terbuka tidak banyak ditemui dalam bentuk kata maupun kalimat.

Pembahasan Jenis Register di *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27*

Berikutnya adalah mendeskripsikan hasil analisis berupa jenis register yang ditemukan dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27* yaitu menggunakan referensi jenis register yang dikemukakan oleh Wilkins dalam Pateda (1990: 60) yang dibedakan dalam lima jenis yaitu jenis register baku, jenis register formal, jenis register transaksi, jenis register santai, dan jenis

register intim. Pada analisis di poin sebelumnya yaitu memisahkan antar sub tema yang terdapat dalam buletin. Berikut disajikan pembahasan jenis register yang terdapat di *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27*.

a. Sub-Tema Pendidikan

Tema pendidikan hasil analisis di mulai pada jenis register *Oratorica* atau baku berdasarkan teori makna nya adalah suatu jenis register yang digunakan oleh pembicara atau penulis yang mempunyai sifat profesionalisme karena pola arti atau makna dan kaidahnya sudah mantap, dan digunakan pada situasi khidmad sebagai contoh bahasa dalam kitab suci, doa, mantra, undang-undang dan sebagainya. Berdasarkan teori tersebut pada sub tema pendidikan yang mempunyai relevansi dengan jenis register baku adalah Peraturan berupa perundang-undangan Bab I tentang Ketentuan Umum yang artinya sesuai pada jenis register baku. Sub tema pendidikan hanya mempunyai satu yang masuk dalam jenis register baku.

Jenis yang kedua adalah jenis register *deliberative/formal*. Sesuai dengan namanya jenis register ini mengacu pada kegiatan atau bentuk pola bahasa tulisan yang bersifat formal, seperti halnya pidato kenegaraan, wawancara dengan pejabat dalam situasi formal, suatu pembelajaran formal di dalam kelas dan lain sebagainya. Hasil analisis yang di dapat dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27* yang mempunyai relevansi dengan jenisnya adalah hasil kutipan wawancara dengan Bapak Menteri Pendidikan yaitu Bapak Nadiem Makarim yang bersumber dari Kompas.com. Selanjutnya ada kutipan wawancara dengan sumber Bapak Nizam selaku Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, dan terakhir ada Bapak Ruslan selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan (Fikes) UNSIKA. Kutipan-kutipan hasil wawancara tersebut karena dalam situasi yang formal dan resmi maka bahasa yang digunakan pada kutipan wawancaraya juga resmi dan formal.

Jenis register ketiga adalah jenis register *consultative* (usaha), merupakan suatu bahasa yang digunakan dalam kegiatan yang mempunyai aktivitas yang mengandung, transaksi, atau kerjasama, tawar menawar dan lain sebagainya. Pada kegiatan tersebut cenderung berada dalam situasi resmi atau formal. Hasil yang ditemukan pada analisis sebelumnya berpatokan pada kata kunci yang mengandung unsur transaksi, kerjasama atau tawar menawar seperti *recruitment*, dan didaftarkan.

Jenis register ke empat adalah register *casual* (santai), merupakan suatu bahasa register yang digunakan dalam situasi tidak resmi. Setelah hasil analisis yang di dapat peneliti menemukan bahwa dalam sub bab pendidikan banyak sekali yang mengandung jenis register santai. Karena merupakan kutipan wawancara yang dilakukan oleh pewarta dari LPM UNSIKA (merupakan seorang jurnalis kampus yang juga berstatus mahasiswa aktif) kepada mahasiswa sebagai narasumber. Karena pewarta dan narasumber mempunyai *background* yang sama yaitu mahasiswa aktif, maka wawancara tersebut lebih kepada menggunakan jenis bahasa santai dan akrab yang biasa digunakan sehari-hari.

Jenis ke lima adalah register *intimate* (intim), merupakan suatu bahasa yang dipakai dalam acara kekeluargaan. Hasil yang peneliti temukan dalam sub bab pendidikan tidak ada yang termasuk dalam jenis register intim,

Secara keseluruhan bahwa dalam sub tema pendidikan, isi dalam buletin mengandung pemberitaan dan pembahasan yang berkaitan dengan pendidikan dan jalannya perkuliahan terutama pada masa pandemi *covid-19* terbukti dengan judul berita yang dimuat pada halaman depan dari sub tema pendidikan yaitu rencana kembali perkuliahan tatap muka. Karena pembahasan yang cenderung serius dan formal maka dapat dikatakan sub tema pendidikan cukup banyak terdapat bahasa-bahasa formal, juga tidak jarang menggunakan ungkapan-ungkapan bahasa yang cenderung santai karena merupakan hasil wawancara yang tidak formal.

b. Sub-Tema Peristiwa

Pembahasan pada sub tema peristiwa yang terdapat dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27* peneliti menemukan cukup banyak bahasa formal yang digunakan dalam penulisan berita. Karena sub-tema peristiwa merupakan suatu kabar/peristiwa yang sedang

up to date, oleh karena itu penggunaan bahasa-bahasa formal agar lebih luas target dari sasaran pembacanya, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami jika menggunakan bahasa yang formal.

Peneliti menemukan jenis register intim yang terdapat pada sub tema peristiwa. Yaitu ungkapan yang merasa kekeluargaan dengan petani dari mahasiswa pertanian, karena hal tersebut merasa satu nasib dan merupakan ungkapan yang termasuk dalam jenis register intim. Secara keseluruhan pada sub tema peristiwa ini adalah sub tema peristiwa ini berkaitan dengan peristiwa yang sedang terjadi di UNSIKA atau suatu hal yang terjadi dan kaitannya dengan unsika. Peneliti menemukan banyak bahasa-bahasa yang digunakan secara formal dan baku. Karena peristiwa-peristiwa tersebut mempunyai sumber langsung yang lebih kompeten dan dalam keadaan yang juga bersifat resmi bahkan kenegaraan. Walau begitu tidak sedikit pula yang masuk dalam jenis register yang santai, karena dialek-dialek yang digunakan ketika wawancara terjadi dengan mahasiswa sebagai narasumber pada situasi non-formal.

c. Sub-Tema Infografis

Register jenis intim dalam sub tema infografis cukup banyak karena merupakan jejak pendapat yang intim diungkapkan secara individu dengan *private* yang mana hal tersebut merupakan jenis intim. Secara keseluruhan sub tema infografis mempunyai isi yaitu informasi yang di dapat melalui jejak pendapat dan hasil survei yang dilakukan oleh Tim LPM UNSIKA, sehingga bahasa-bahasa yang digunakan adalah bahasa penelitian serta jenis register yang lumayan banyak adalah jenis intim dan juga jenis usaha. Jejak pendapat merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapati hasil yang di inginkan oleh Tim LPM UNSIKA.

d. Sub-Tema Profil

Pembahasan dalam sub tema profil dalam jenis register baku ialah bahwasannya peneliti tidak menemukan jenis register baku yang terdapat di *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27*. Jenis register formal yang peneliti dapatkan dalam buletin yaitu terdapat dua kalimat. Kalimat ini mengandung informasi resmi yang bersifat formal, sehingga peneliti memasukkannya ke dalam jenis register formal. Berdasarkan konteks kalimat tersebut juga dalam situasi yang formal. Pembahasan selanjutnya ialah jenis register usaha yang terdapat di sub tema profil. Peneliti tidak menemukan kalimat yang termasuk ke dalam jenis register usaha. Oleh karena itu pada sub tema profil tidak terdapat jenis register usaha.

Register *casual* (santai) dalam sub tema profil yaitu peneliti tidak menemukan kalimat yang termasuk ke dalam sub tema casual. Karena dalam sub tema profil yaitu membahas seorang tokoh yaitu Pak Kusrin menggunakan kalimat yang informatif seperti halnya biografi, sehingga tidak terdapat kalimat yang masuk dalam kategori santai.

Pembahasan jenis register intim. Peneliti menemukan satu kalimat yang mengandung kata yang termasuk dalam jenis register intim. Karena dalam kalimat yang termasuk jenis register intim tersebut yaitu sapaan akrab yang mana berdasarkan teori yang digunakan, sapaan akrab tersebut mengandung jenis register intim.

Secara keseluruhan sub tema profil mempunyai isi yaitu membahas tokoh dengan suatu bahasa khas biografi yang mana tokoh yang dibahas adalah Pak Kusrin yang menjabat sebagai Wakil Rektor III bagian, kerjasama, kemahasiswaan dan alumni. Jenis register yang terkandung dalam sub tema profil tidak terlalu lengkap, namun pada jenis-jenis tertentu di sub tema profil mengandung jenis register formal dan santai.

Pembahasan Fungsi Register di *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27*

Fungsi instrumental, mengartikan bahwa bahasa yang berorientasi pada pendengar atau pembaca. Bahasa yang digunakan berfungsi untuk menyamakan, menuruti atau mengikuti tingkah laku, atau respon yang nantinya didapat dari penutur atau penulis suatu teks berita. Hal tersebut digunakan oleh penutur atau penulis dengan menambahkan ungkapan-ungkapan yang menyatakan permintaan, ajakan dan rayuan.

Implementasi yang termasuk dalam fungsi instrumental dari register sendiri yang terdapat dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27* yaitu cukup banyak. Kandungan fungsi instrumental register dimulai dari sub tema pendidikan yang mana isi dalam sub tema pendidikan memberitakan tentang kondisi UNSIKA yang aktual dan *up to date* kepada pembaca dengan bahasa ungkapan yang sejalan dengan fungsi instrumental. Pada sub tema peristiwa berisi suatu peristiwa terkini yang terjadi di UNSIKA dengan pandangan dari narasumber serta penulis yang bersifat mengajak dan merespon, hal tersebut relevan dengan fungsi register instrumental. Pada sub tema infografis, juga mempunyai fungsi register instrumental karena pada sub tema infografis mengandung ajakan untuk mengikuti jejak pendapat yang dilaksanakan oleh LPM UNSIKA. Pada sub tema profil tidak mengandung fungsi instrumental karena bahasa dalam sub tema profil seperti kebahasaan dalam teks biografi.

Fungsi interaksi yaitu suatu fungsi bahasa yang mempunyai orientasi pada suatu hubungan antara pihak yang sedang menjalin komunikasi baik secara langsung maupun tulisan. Register dalam hal ini mempunyai fungsi untuk memelihara dan menjalin suatu kontak hubungan yang menunjukkan persahabatan karena senasib, sepekerjaan atau apapun itu dalam lingkup solidaritas sosial masyarakat. Tulisan atau kalimat secara langsung dalam bentuk ungkapan-ungkapan yang digunakan mempunyai bentuk pola yang tetap.

Implementasinya adalah pada sub tema pendidikan, peristiwa, infografis dan profil (seluruh sub tema yang terdapat dalam buletin) terdapat kutipan hasil wawancara yang mana bersumber dari pihak-pihak yang menjalin suatu komunikasi dengan di salin dalam bentuk tulisan. Kontak tersebut lebih pada konteks pekerjaan dan hal tersebut terkait dengan pembahasan yang berada di buletin yaitu ranah pendidikan tinggi dan UNSIKA.

Fungsi kepribadian atau personal individu yaitu suatu fungsi bahasa register yang mempunyai orientasi makna pada penutur baik secara langsung maupun bentuk transkrip tulisan. Bahasa yang dipergunakan dalam fungsi kepribadian ini mempunyai sifat dan makna yang *privacy* atau pribadi dan tentu saja yang berkaitan dengan dirinya. Pada fungsi kepribadian yang terdapat dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27* hanya terdapat pada sub tema infografis. Karena terdapat instrumen jejak pendapat merupakan pendapat individu dan berorientasi pemaknaan yang pribadi dengan situasi yang dirasakan oleh diri sendiri.

Fungsi pemecah masalah atau dalam kata lainnya adalah *heuristic function*. Adalah suatu fungsi pemakaian dari register bahasa baik secara langsung melalui tuturan atau dengan tidak langsung lewat tulisan yaitu pemakaian bahasa tersebut berada dalam ungkapan yang meminta, menuruti, atau bisa juga dengan menyatakan suatu jawaban dari pada masalah yang ada atau persoalan baik liputan secara langsung atau dengan reportase pemberitaan media cetak (secara tidak langsung). Fungsi pemecah masalah ini terdapat dalam sub tema pendidikan, peristiwa, infografis. Karena pemberitaan dalam sub bab tersebut mempunyai suatu permasalahan dan juga terdapat jawaban yang mana jawaban tersebut sejalan dengan fungsi register pemecah masalah.

Fungsi hayal atau fungsi imajiner. Fungsi tersebut berhubungan dengan fungsi dari pemakaian bahasa register yang mempunyai kaitan dengan amanat (pesan-pesan) atau juga maksud daripada yang akan disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran bahasa register daripada fungsi hayal (imajiner) ini adalah implementasinya sebagai bentuk ungkapan dan menyampaikan suatu gagasan (pikiran) dan suatu perasaan yang diwujudkan lewat bahasa dari penutur secara langsung atau juga penulis melalui bentuk tulisannya yang dituangkan dalam suatu bentuk yang disebut media cetak.

Terkait fungsi register hayal yang berkaitan dengan pesan-pesan atau amanat, terdapat hanya pada sub tema profil karena pada sub tema tersebut di ungkapan harapan dan amanat yang di pesankan langsung oleh tokoh Pak Kus terhadap kampus yaitu UNSIKA. Fungsi informasi, atau *information function* adalah berkenaan dengan pemakaian dari bahasa register yang mempunyai kegunaan atau fungsinya sebagai suatu sarana guna memberikan suatu kabar berita *reportase* atau hanya sekedar informasi dengan tujuan berita tersebut atau informasi tersebut dapat diketahui oleh orang lain dalam artian pendengar (mitra tutur) secara langsung atau bisa juga dengan pembaca sebagai target pembaca dari berita tersebut. Fungsi

register informasi terdapat dalam keseluruhan pemberitaan yang terdapat dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27* karena sub tema mulai dari sub tema pendidikan, sub tema peristiwa, sub tema infografis dan terakhir ada sub tema profil mengandung fungsi informatif. Karena pada dasarnya buletin ini merupakan suatu berita yang di informasikan secara khusus untuk civitas akademika dan pada umumnya kepada seluruh pembaca dari setiap kalangan. Fungsi register bahasa yang terdapat dalam *Buletin Suara Unsika Edisi ke-27* sangatlah lengkap, dalam beberapa sub-bab yang ada mulai dari pendidikan, peristiwa, infografis dan juga profil.

SIMPULAN

Terdapat lima jenis register yaitu register baku, register formal, register transaksi atau usaha, register santai, dan terakhir adalah register intim pada *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27*. Lima dari jenis register yang ditemukan tidak semuanya lengkap dalam setiap sub tema pendidikan, sub tema peristiwa, sub tema infografis, dan terakhir sub tema profil. Lima jenis register yang lengkap ditemukan pada sub tema pendidikan dan sub tema peristiwa. Karena pada sub tema tersebut memuat beberapa judul berita yang mana dalam judul berita tersebut banyak menggunakan jenis dari bahasa khas atau register. Pembahasan pada sub tema pendidikan dan peristiwa merupakan isi utama yang terdapat dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27*.

Oleh karena itu jenis register lengkap pada sub tema pendidikan dan peristiwa, sedangkan pada sub tema lainnya memuat beberapa jenis register saja yang ditemukan dalam analisis dan pembahasan dari penelitian ini. Jenis-jenis register tersebut di implementasikan pada teori yang digunakan peneliti. Sehingga mempunyai kesesuaian antara masalah yang ditemukan dengan hasil analisis hingga pembahasan.

Berikutnya berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang ditemukan dalam bab sebelumnya yaitu berkaitan dengan fungsi register. Fungsi register yang ditemukan dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27* yaitu ada enam, yaitu pertama adanya fungsi instrumental. Fungsi instrumental ini ditemukan pada sub tema pendidikan, sub tema peristiwa, sub tema infografis. Artinya fungsi instrumental ini tidak terdapat dalam semua tema dari buletin ini. Seperti biasa fungsi instrumental lebih banyak terlihat pada sub tema pendidikan dan peristiwa, karena dalam sub tema tersebut mempunyai beberapa judul pemberitaan yang dikemas sedemikian rupa dan mempunyai kesesuaian dengan tema dan keadaan yang diberitakan.

Berikutnya fungsi interaksi, fungsi ini dapat ditemukan pada semua sub tema yang terdapat dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27* mulai dari sub tema pendidikan, sub tema peristiwa, sub tema infografis dan terakhir sub tema profil. Artinya fungsi interaksi ini ditemukan lengkap. Pada basic isi dari *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27* ini selalu melibatkan suatu interaksi sebagai narasumber dalam pemberitaannya, sehingga alasan tersebut yang menyebabkan fungsi interaksi lengkap di temukan dalam seluruh sub tema yang ada pada buletin. Sedangkan untuk fungsi kepribadian sangat sedikit hanya ada pada sub tema infografis karena pada sub infografis tersebut mengandung pendapat pribadi karena pada sub tema infografis di dasarkan dengan penelitian melalui jejak pendapat.

Fungsi pemecah masalah, fungsi hayal atau imajiner dan fungsi informatif. Pada fungsi informatif ditemukan pada seluruh sub tema pembahasan yang terdapat di dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27* karena pada fungsi informatif tersebut Buletin ini merupakan berita yang mana semuanya bersifat menginformasikan atau mengabarkan dengan menggunakan bahasa khas yaitu bahasa jurnalistik. Karena alasan tersebut maka fungsi informatif sangat dominan yang ditemukan dalam buletin ini. Sedangkan fungsi pemecah masalah hanya terdapat pada sub tema pembahasan pendidikan, sub tema pembahasan peristiwa dan terakhir ada pada sub tema pembahasan infografis, karena dalam sub tema tersebut terdapat permasalahan yang mana dibahas juga solusi dari masalah yang ada. Pada fungsi hayal hanya pada sub tema profil saja, karena adanya harapan imajinasi dari tokoh yang dimuat dalam sub tema profil.

Enam fungsi tersebut berlandaskan teori yang mana teori tersebut mempunyai kesesuaian dengan masalah penelitian yang digunakan pada analisis serta pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya. Enam fungsi tersebut ada dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27* namun hanya beberapa yang lengkap memenuhi semua sub tema yang ada. Walaupun begitu dapat dimaknai bahwa fungsi register yang terdapat dalam buletin ini lengkap artinya enam fungsi register tersebut ditemukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan.

Makna-makna dari register yang ditemukan dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi* dapat dimaknai dengan proses morfologisnya dengan tentunya menggunakan kajian morfologis. Proses morfologis tersebut berupa afiksasi dan abreviasi. Serta berikutnya dalam pemaknaan tersebut menggunakan kajian morfologis lainnya berupa klasifikasi kata yang mana dalam penelitian ini menggunakan nomina, verba, adjektifa, pronomina, konjungsi, dan partikel.

Sedangkan pada kajian lingual lainnya dalam memaknai register yang terdapat dalam *Buletin Suara UNSIKA Edisi ke-27* yaitu dikategorikan dalam jenis makna. Jenis makna yang terkandung dalam register yang ditemukan dalam buletin ini adalah makna gramatikal dan juga makna kontekstual. Karena bahasa jurnalistik merupakan bahasa khas yang mana di dalamnya terdapat jenis makna, maka dalam penelitian ini jenis makna yang ditemukan yaitu makna gramatikal dan makna kontekstual. Sehingga tujuan akhir penelitian ini yang dicapai akan di relevansikan dalam bidang pendidikan sebagai bahan ajar berupa *handout* dalam materi menelaah struktur kebahasaan teks berita dan menyajikan data atau informasi dalam bentuk berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah. C., 1993. Pengantar Sosiologi Bahasa. Bandung: Angkasa
- Chaer, A., 2014. Linguistik Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, A dan Agustina, L., 2014. Sociolinguistik Perkenalan Awal, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, A dan Agustina, L., 2014. Suatu Pengantar Sociolinguistik, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Edi, S. 2016. Morfologi (Sebuah Pengantar Ringkas), Grobogan: CV. Sarnu Untung
- Halliday M.A.K., 1992. Bahasa, Konteks, dan Teks. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maryono, 2002. Pokok-Pokok Materi Perkuliahan Sociolinguistik. Surakarta: Program Studi Linguistik Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
- Prastowo. 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar. Yogyakarta: Diva Press